

REPORTASE WARTA KOTA RADIO MQ 92.3 FM YOGYAKARTA
(Studi Jurnalistik Radio)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam dalam Ilmu Dakwah

Disusun Oleh:

Kartaya
NIM: 03210007

Di Bawah Bimbingan:

DR. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil
NIP: 19600905 198693 1 006

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2009

ABSTRAK

Kota Yogyakarta selain mendapatkan julukan kota budaya, juga merupakan kota pelajar yang notabennya masyarakat yang tinggal di kota tersebut selalu memerlukan berita yang hangat, tajam dan terpercaya. Kebiasaan yang kerap terjadi pada masyarakat di pagi hari adalah masyarakat selalu mencari berita yang dipampang disetiap mading-mading yang telah dibuat, bukan hanya di perkotaan akan tetapi juga terjadi di masyarakat pedesaan. Dengan adanya banyak media terutama radio maka masyarakat dan para pelajar tidak lagi kesulitan dalam mendapatkan berita tentang apa yang diharapkan serta berita yang terjadi di kota Yogyakarta, salah satunya yaitu dengan adanya radio MQ 92.3 FM Yogyakarta, dengan nama program berita warta kota yang siap memberikan berita terhangat, tajam dan terpercaya pada masyarakat Yogyakarta.

Untuk mendapatkan hasil berita yang tajam dan terpercaya biasanya seorang reporter menggunakan proses *beat system* untuk jenis berita *straig news* dalam pencarian berita dan dengan proses inilah umumnya seorang reporter bekerja atau melaksanakan tugasnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses (reportase) yang dilakukan oleh reporter pada berita warta kota radio MQ 92.3 FM Yogyakarta.

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, akan tetapi menghimpun data serta menyusunnya secara sistematis, aktual dan cermat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat metode: Metode *Interview* atau wawancara, Metode *Obsevasi*, Metode Analisis Data. Berdasarkan pemaparan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Bahawa program berita warta kota radio MQ 92.3 FM Yogyakarta telah didesain sesuai dengan visi yaitu media perubahan untuk masyarakat/ummat menuju ahlaq mulia dengan Pendekatan Manajemen *Qolbu*, dan seorang reporter warta kota radio MQ 92.3 FM Yogyakarta telah melaksanakan tugas dalam pembuatan beritanya telah sesuai dengan ketentuan yang ada di tubuh radio MQ 92.3 FM Yogyakarta, yang bisa memberikan informasi pada pendengar yang mempunyai nilai benar, lengkap dan bermanfaat.

NOTA DINAS PEMBIMBING

DR. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil

**Yth: Dekan
Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat**

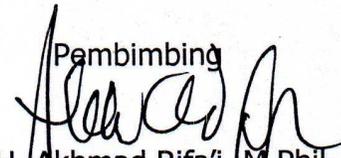
Setelah diadakan pengarahan, koreksi dan perbaikan seperlunya dari skripsi saudara:

Nama : Kartaya
NIM : 03210007
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : REPORTASE WARTA KOTA RADIO MQ 92.3 FM
YOGYAKARTA (Studi Jurnalistik Radio)

Maka skripsi ini telah memenuhi syarat dan layak untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Demikian pengesahan in dibuat, semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 21 Januari 2009

Pembimbing

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 1986931 006



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/993/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:
**REPORTASE WARTA KOTA RADIO MQ 92.3 FM YOGYAKARTA
(Studi Jurnalistik Radio)**

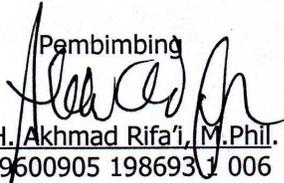
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kartaya
NIM : 03210007
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 20 Mei 2009
Nilai Munaqasyah : B

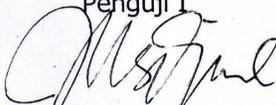
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

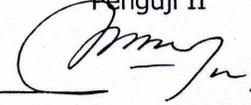
Pembimbing


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 1986931 006

Penguji I


Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 19680501 199303 1 006

Penguji II

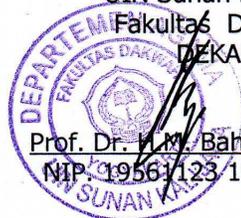

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 19661209 199403 1 004

Yogyakarta, 24 Juli 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

Motto

Jalani kehidupan ini dengan sabar dan sholat

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Ny karti dan R.M Atay selaku emak dan Bapak yang selalu memeberikan kesempatan dorongan dan do'a yang tiada henti, terima kasih untuk segala kasih sayang dan kesabaran.
- Aa Omat, Teh Itoh, Teh Ai, Teh Enung, Teh Euis, Aa Tayo, teh Ikah *your all The Best...*
- Keluarga di Palembang Mamah dan Papah terima kasih banyak atas do'a dan dukungannya.
- Nymas Rahmi Nurzaina Kumala sari *love is the live crown.*
- KMS Dwi Zulfikar Gemilang *failed in struggle dosn't mean a decline*
- Sahabatku, Rifqi, Ari, Nabila, Lina, Edi Irwan, Pina, Ifadah, *A true companion is loveing all the time and is a brother in difficulty.*
- Sabat kecilku, semua santri TPA Al-Falaah *the best way for make well children are we make them happy*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan pada Alloh SWT, pemilik alam semesta, yang telah mencurahkan segala nikmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Selawat dan salam semoga selalau terlimpah kepada uswatun hasana, nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan terimakasih kepada:

1. DR. H.M Bahri Ghozali, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap jajarannya.
2. Dra Hj. Evi Septiani. TH, M.Si. selaku Ketua Jurusan KPI UIN Sunan Kalijaga.
3. DR. H. Akhmad Rifa'I, M. Phil sebagai pembimbing , yang telah ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Mustofa, S. Ag, M. Si selaku pembimbing akademik KPI A angkatan 2003, beserta segenap dosen dan kariawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Teh salsa billa kepala departemen berita Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta, beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan demi kelancaran skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku semua di KPI angkatan 2003, terimakasih atas segalanya, senang bisa mengenal kalian, terimakasih atas segala persahabatannya.

7. Semua pihak yang telah yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semua.

Somoga Alloh SWT berkenan membalas semua kabaikan mereka. Amin... penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis berharap ada penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Terakhir, penulis hanya bisa berharap, semoga skripsi ini bisa menjadi manfaat. Amin.....

Yogyakarta, Januari 2009

Penulis

Kartaya
NIM: 03210007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	11
A. Tinjauan Tentang Berita Radio.....	11
B. Proses Pencarian Berita.....	15

BAB II. GAMBARAN UMUM REPORTASE WARTA KOTA RADIO MQ 92.3

FM YOGYAKARTA

A. Sejarah dan Latar Belakang Program Berita Warta Kota.....	38
B. Visi dan Misi Warta Kota.....	42
C. Tujuan Proses Pencarian Berita Warta Kota.....	44
D. Isi Pemberitaan Warta Kota.....	44
E. Struktur Organisasi dan Tugas Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta.....	47

BAB III. PROSES PENCARIAN BERITA (REPORTASE) WARTA KOTA DI

RADIO MQ 92.3 FM YOGYAKARTA

A. Berita Warta Kota Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta.....	53
B. Proses Pencarian Berita.....	59
1. News Gathering (Pengumpulan Berita).....	59
2. News Production (Produksi Berita).....	64
3. News Order (Urutan Berita).....	73
4. <i>Fairness Doctriene</i> (Doktrin Kejujuran).	75
5. <i>Cover Both Side</i> dan <i>News Balance</i>	76
6. <i>Cek dan Ricek</i>	77
7. Kode Etik Wartawan Indonesia.....	77
8. Kode Etik Jurnalistik Muslim.....	80
C. Pasca Proses Pencarian Berita.....	82
1. Nilai Berita.....	82

2. Kwalias Berita.....	85
3. Penulisan.....	86

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
C. Penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEKASAN JUDUL

Untuk menghindari kesenjangan, kesalah pahaman serta pemaknaan yang keliru terhadap makna judul skripsi **“Reportase Warta Kota Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta (Studi Jurnalistik Radio)”**. Maka penulis perlu memberi pengertian mengenai istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut.

1. Reportase

Reportase adalah kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung atau ke”TKP” (tempat kejadian perkara).¹

Jadi yang dimaksud reportase di sini adalah proses untuk mendapatkan suatu berita di tempat kejadian perkara yang diliput oleh reporter Radio MQ 92.3 Yogyakarta.

2. Berita

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang penting atau menarik minat bagi sejumlah orang.²

¹ Syamsul asep, *Jurnalistik Praktis untuk pemula*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.7

² onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung, Bandar Maju, 1990) hlm.78.

Berita menurut penulis adalah suatu laporan penting yang dibuat oleh reporter radio MQ 92.3 Yogyakarta untuk disampaikan pada pendengar masyarakat Yogyakarta.

3. Warta Kota

Dalam kamus populer diartikan bahwa kata warta artinya adalah kabar, informasi atau berita, sedangkan kota adalah suatu tempat. Jadi warta kota adalah suatu kejadian yang terjadi pada suatu tempat dan dipandang penting sehingga perlu untuk disampaikan pada khalayak.³

Warta kota di sini adalah nama program berita yang berada di Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta, dimana di dalamnya mengandung adanya unsur informasi yang diperoleh langsung oleh reporter di lapangan dari sumber primer (langsung), baik dengan cara melakukan wawancara kenarasumber ataupun melihat kondisi di lapangan atau tempat kejadian perkara yang terjadi di kota Yogyakarta.⁴

4. Radio MQ 93.2 FM

Radio adalah pengiriman atau penerimaan pesan-pesan atau efek-efek dan khususnya suara dengan cara gelombang listrik tanpa kabel, informasi dirubah terlebih dahulu menjadi tegangan listrik yang bervariasi, melalui

³ Partanto A Pius, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya, Arkola, 1994), hlm. 783

⁴ Tim kamar berita MQ 92,3 FM, *standar penulisan dan opening-closing program news* (bandung, 2006)

antena getaran listrik termodulasi diubah dalam gelombang elektro magnetic.⁵

Sementara Radio di sini adalah radio MQ 92.3 FM Yogyakarta yaitu sebuah radio Islami swasta di Yogyakarta yang berada di kawasan Ringroad Utara dan mengudara pada 92.3 FM. Lewat nuansa berbeda layaknya sebuah oase ditengah kegersangan rutinitas kehidupanmasyarakat Yogyakarta. Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta hadir menemani aktivitas pendengar yang membutuhkan sentuhan ruhiyah atau Islami, untuk mengisi ruang hati yang merindukan kedamaian, ketenangan, dan kebeningan. Melalui sajian informasi siaran radio MQ 92.3 FM Yogyakarta, berupa pencerahan dan kesejukan yang memberi manfaat, hikmah, serta nilai-nilai akhlak yang mualia.

5. Studi Jurnalistik Radio.

Studi adalah aktivitas yang secara sengaja diusahakan dengan maksud untuk memperoleh keterangan dan mencapai pemahaman yang lebih besar atau meningkatkan suatu keterampilan.⁶

Sedangkan yang dimaksud menurut penulis adalah penelitian guna memperoleh gambaran terperinci tentang proses untuk mendapatkan berita di Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta.

⁵ Komarudin, *Ensikopedi Manajemen*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1994), hlm 741
⁶ The Liang Gie, *Kemajuan Study* (Yogyakarta, Pusat Kemajuan Study, 1984),hlm,

Jurnalistik adalah segala hal yang menyangkut proses perencanaan, meliput, memproduksi dan melaporkan sebuah fakta yang menjadi berita.

Jurnalistik di sini adalah bagaimana proses dalam pencarian berita untuk berita warta kota dikamar berita radio MQ 92.3 FM Yogyakarta.

Radio adalah pengiriman atau penerimaan pesan-pesan atau efek-efek dan khususnya suara dengan cara gelombang listrik tanpa kabel, informasi dirubah terlebih dahulu menjadi tegangan listrik yang bervariasi, melalui antena getaran listrik termodulasi diubah dalam gelombang elektro magnetic.⁷

Radio di sini adalah radio siaran atau radio broadcast yaitu aspek dari komunikasi (media) yang memiliki program-program siaran yang kemudian disiarkan melalui pesawat radio. Yang dimaksud dalam radio disini adalah radio MQ 92.3 FM Yogyakarta.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Reportase Warta Kota Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta (Studi Jurnalistik Radio)” adalah penelitian yang menjelaskan proses pencarian berita pada tempat kejadian perkara (TKP) (reportase) yang terdapat pada warta kota Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Kota Yogyakarta selain mendapatkan julukan kota budaya, juga merupakan kota pelajar yang notabennya masyarakat yang tinggal di kota tersebut selalu memerlukan berita yang hangat, tajam dan terpercaya. Kebiasaan yang kerap terjadi pada masyarakat di pagi hari adalah masyarakat selalu mencari berita yang dipampang disetiap mading-mading yang telah dibuat, bukan hanya di perkotaan akan tetapi juga terjadi di masyarakat pedesaan. Dengan adanya banyak media terutama radio maka masyarakat dan para pelajar tidak lagi kesulitan dalam mendapatkan berita tentang apa yang diharapkan serta berita yang terjadi di kota Yogyakarta, salah satunya yaitu dengan adanya radio MQ 92.3 FM Yogyakarta, dengan nama program berita warta kota yang siap memberikan berita terhangat, tajam dan terpercaya pada masyarakat Yogyakarta.

Untuk mendapatkan hasil berita yang tajam dan terpercaya biasanya seorang reporter menggunakan proses *beat system* untuk jenis berita *straight news* dalam pencarian berita dan dengan proses inilah umumnya seorang reporter bekerja atau melaksanakan tugasnya.

proses *Beat system* adalah system pencarian dan pembuatan bahan berita yang mengacu pada *beat* (bidang liputan), yakni meliput peristiwa dengan - mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat yang dimungkinkan munculnya peristiwa, informasi, atau hal yang bisa menjadi bahan berita.

Melihat permasalahan di atas, seorang reporter harus mengetahui bagaimana sebenarnya proses pembuatan berita di radio atau dalam sebutan sekarang adalah jurnalistik radio karena berita yang baik tergantung pada reporternya, sehingga khalayak mampu membedakan berita yang baik dan yang kurang baik bahkan berita yang tidak baik sekalipun, akan tetapi khalayak dapat juga mengetahui seluk-beluk dalam reportase itu sendiri.

Di kota Yogyakarta, media pers yang Islami masih sangat minim sekali, terutama di dalamnya menerangkan tentang reportase atau jurnalistik radio, oleh karena itu pers terlihat lemah dalam menggali serta meluruskan informasi tentang pemberitaan. Dalam dunia pers, reportase mempunyai peranan penting sebagai media penggali segala informasi, oleh karena itu penulis sangat tertarik terhadap radio MQ yang notabennya berlabel Islami karena di dalamnya tidak hanya menyuguhkan sarana hiburan, akan tetapi dalam tubuh radio MQ terdapat juga sajian informasi yang bermanfaat bagi masyarakat Yogyakarta yaitu dengan adanya program berita Warta kota, dimana di dalamnya membahas tentang pemberitaan POLEKSOSBUDHANKAM ditambah Pendidikan.

Makin tinggi tingkat penguasaan reportase yang dimiliki insan pers, maka makin tinggi keakuratan dan valid pula berita yang dihasilkan, oleh karena itu

pers harus bisa bercermin pada fungsi utama pers, yaitu: fungsi menyiarkan informasi, fungsi mendidik, fungsi menghibur, dan fungsi mempengaruhi.⁸

Jika kita kaitkan dengan jurnalistik radio memang tidak cukup dengan hanya melatih orang piawai dalam mengumpulkan fakta, menulis naskah, memasukan unsure-unsur berita, dan menyajikannya melainkan juga melatih tampil menjadi reporter atau penyiar yang santun dan memegang teguh etika profesional.

Penelitian dilakukan di Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta, jika penulis kaitkan antara reportase dengan visi dari radio MQ maka ada kesinambungan karena Visi Program News MQ FM adalah menjadi Radio terdepan dalam Informasi dan mempunyai prinsip “BALM” yaitu benar, aktual, lengkap dan mafaat, serta memiliki karakter berita radio yang islami.

Prinsip “BALM” mempunyai makna benar yaitu berita yang dibuat tidak ada unsur kebohongan atau dengan kata lain berita yang diberikan atau yang dibuat adalah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, aktual adalah beritanya masih hangat di perbincangkan, lengkap maksudnya adalah unsur berita memenuhi unsur 5W+1H, manfaat maksudnya adalah radio MQ FM Yogyakarta selalu mengharapkan ada manfaat dari setiap program radio yang dibuat untuk para pendengarnya.

⁸ Satrio Aris Munandar, Koran “Tempo” dan Gerakan Reformasi, (www.satrioarismunandar.blogspot.com, 28 Juli 2006)

Dengan selogannya “bersama menuju kebaikan”, ia mampu bersaing dengan radio lainnya. Radio MQ 92.3 FM adalah salah satu radio Islam, ia mampu menciptakan program-program acara dengan kemasan yang menarik. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, melihat masyarakat Yogyakarta yang membutuhkan informasi tinggi dalam ruang lingkup lokal, maka dengan adanya radio MQ FM dapat membantu kalangan masyarakat yang berada di kota Yogyakarta, karena program berita warta kota ini adalah termasuk dalam berita *straight news* yang bertarap lokal. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menilai penelitian ini sangat penting.

Kota Yogyakarta yang dijuluki sebagai Kota Pelajar dan kota budaya, menuntut untuk selalu memberikan sajian berita yang baru setiap harinya karena tidak sedikit dari kalangan penduduk yang setiap harinya selalu ingin tahu tentang perkembangan apa saja yang terjadi di kota Yogyakarta.

Radio MQ92.3 FM Yogyakarta tidak hanya mengedepankan hiburan saja, akan tetapi dalam hal berita juga berperinsip “BALEM” yang berfungsi sebagai alat pendidikan, hiburan dan penerangan, khususnya bagi masyarakat dan para pelajar yang berada di kota Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana proses pencarian berita (reportase) warta Kota oleh reporter pada Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses (reportase) yang dilakukan oleh reporter pada berita warta kota radio MQ 92.3 FM Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran atau wawasan bagi seorang reporter yang bergerak dalam dunia jurnalistik terutama dalam bidang reportase atau pencarian berita di radio.

Penelitian ini diharapkan mampu memeberikan referensi baru bagi para mahasiswa fakultas Dakwah terutama jurusan KPI agar bisa dijadikan bekal kelak untuk terjun dalam media pemberitaan, baik itu di media cetak, radio ataupun televisi.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, sejauh ini baru ada beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian mengenai reportase, adapun referensi tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Saeful Bari, yang berjudul *Etika Kebebasan pada Pers Islam (Studi Analisis pada Berita-berita Buletin Laskar Jihad)*. Dalam skripsinya, Saeful membahas tentang etika kebebasan pers yang diusung oleh buletin Laskar Jihad. Etika ini menyangkut etika dalam pencarian berita. Selain dalam proses pencarian berita, etika yang dibahas

juga mencakup etika pemberitaan, seperti bagaimana bulletin laskar jihad mematuhi Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dan Kode etik Jurnalistik Indonesia (KEWI).⁹

2. Skripsi Iim Halimatussa'diyah, yang berjudul *Manajemen Redaksi Pers Islam Studi Majalah Muslimah*. Skripsi ini membahas tentang aktivitas manajemen keredaksian majalah Muslimah. Aktivitas ini mencakup penelitian berita atau reportase, rapatredaksi, teknik penulisan naskah berita dan teknik penyuntingan (editing). Dalam skripsinya, Iim tidak membahas reportase secara mendetail. Pembahasan mengenai reportase hanya gambaran umum tentang cara pencarian berita yang dilakukan oleh wartawan majalah Muslimah.¹⁰
3. Skripsi Galih Setiawan, yang berjudul *Teknik Reportase Rubrik Geliat Dakwah dalam Majalah Swara Qur'an*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pembuatan berita di media cetak dengan menggunakan pendekatan agama dalam penyampaian berita. Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisa data. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan analisa kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah

⁹ Skripsi Saeful Bari, *Etika Kebebasan pada Pers Islam (Studi Analisis pada Berita-berita Buletin Laskar Jihad)*. (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah, 1999)

¹⁰ Skripsi Iim Halimatussa'diyah, *Manajemen Redaksi Pers Islam (Studi Majalah Muslimah)*, (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah, 2005).

cara bagaimana majalah Swara Qur'an mendapatkan materi berita untuk di muat di media tersebut dengan menggunakan pendekatan agama.¹¹

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada pembahasan tentang reporter dalam proses pencarian berita yang akan disajikan di radio dengan menggunakan dua proses yaitu *follow up system* dan *beat system*. Berbeda dengan media-media skripsi pada terdahulu, yaitu media televisi dan majalah-majalah, sedangkan yang penulis lakukan medianya adalah radio.

G. Kerangka Teoritik

A. Tinjauan Tentang Berita Radio

Berita atau sering pula disebut cerita adalah laporan peristiwa. Sebuah peristiwa pada khlayak dan akan dilaporkan jika memiliki nilai berita *news values*, yakni aktual, faktual, penting dan menarik.¹²

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa sehingga bisa didengarkan di mana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu

¹¹ Skripsi Galih Setiawan, *Teknik Reportase Rubrik Geliat Dakwah dalam Majalah Swara Qur'an*, (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah, 2007).

¹²
Op Cit, hlm 94

banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya.

Jurnalistik adalah segala hal yang menyangkut proses perencanaan, meliputi, memproduksi, dan melaporkan sebuah fakta menjadi berita. Jika dalam media cetak pengertian berita adalah peristiwa yang diulangi, maka dalam radio berita adalah peristiwa yang dikomunikasikan kepada pendengar pada saat bersamaan dengan peristiwanya. Jika proses pengulangannya itu menyangkut rekonstruksi ulang menurut kaidah jurnalistik, maka dalam radio proses rekonstruksi itu berlangsung secara spontan, dalam hitungan detik, sehingga dibutuhkan ketajaman mengendus substansi berita yang menarik dan keahlian menyampaikan secara langsung dan interaktif.

Berdasarkan definisi radio di atas, maka karakter radio dapat ditentukan sebagai berikut:¹³

a. Segera dan cepat

Laporan peristiwa atau opini di radio harus sesegera mungkin dilakukan untuk mencapai kepuasan pendengar dan mengoptimalkan sifat kesegeraannya sebagai kekuatan radio.

b. Aktual dan faktual

Berita radio adalah hasil liputan peristiwa atau opini yang segar dan akurat sesuai fakta, yang sebelumnya tidak

¹³ Masduki, *Jurnalistik radio menata profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LKIS 2001), hlm 12

diketahui oleh khalayak. opini terkait dengan upaya pendalaman liputan *investigasi* atas satu data dan peristiwa.

c. Penting bagi masyarakat luas

Dalam suatu berita harus ada keterkaitan dengan nilai berita *News value* yang berlaku dalam pengertian jurnalistik secara umum, guna memenuhi kepentingan masyarakat.

d. Relevan dan berdampak luas

Masyarakat selaku pendengar merasa memebutuhkannya dan akan mendapat manfaat optimal dari berita radio, yaitu pengetahuan, pengertian, dan kemampuan bersikap atau mengambil keputusan tertentu, sebagai respon atau sebuah berita. Selain itu ciri khas berita radio ialah singkat, padat dan jelas. Redaktur berita radio yang baik ialah apabila ia menulis (mengetik) berita tersebut sambil membacanya, sehingga ia dapat merasakan atau menghayati, bahwa begitulah bunyi berita tersebut apabila disampaikan atau dibaca oleh penyiar dan didengar oleh pendengarnya.

Ada lima asas yang senantiasa harus diingat dalam menulis berita yang akan disiarkan:¹⁴

1. *It's spoken*-Diucapkan

Berita radio adalah suatu yang diucapkan untuk didengar. naskah berita yang belum disiarkan belum dapat dikatakan berita radio. Dia baru menjadi berita radio, apabila

¹⁴ Hasan Asy'ari oramahi, *Menulis Untuk Telinga*, (Jakarta: Gramedia Putaka Utama, 2003), hlm 37-42

sudah diucapkan atau dibaca penyiar untuk disiarkan kepada pendengar.

2. *It's Immediate*-langsung

Radio adalah media sekarang, bukan media kemarin atau media esok. Diantara kelebihan radio dibandingkan surat kabar adalah ciri sekarang tersebut, karena sesuatu yang disiarkan melalui radio, harus sampai ditelinga pendengar dan memberi kesan bahwa hal itu terjadi sekarang.

3. *It's Person to Person*-Antar Orang

Radio adalah media aku dan kau *person to person*, walaupun jumlah pendengar radio tidak terbatas, komunikasi yang digunakan atau dibangun adalah oleh penyiar dengan hanya satu orang pendengar, dengan kata lain pendengar radio selalu tunggal adanya

Radio jumlahnya tidak terbatas dan tidak kelihatan serta terpisah oleh jarak, maka dengan sendirinya komunikasi yang dibangun juga berupa komunikasi satu arah. artinya pesan yang disampaikan harus singkat, padat dan cermat.

Walaupun pesan (berita) radio agak lebih formal, namun harus diingat bahwa radio juga merupakan media hiburan *entertainment medium*. jadi hindarilah bahasa-bahasa birokratik, sebab begitu menggunakan bahasa birokratik, pesan atau berita yang disiarkan menjadi gersang, hambar, dan tidak lagi dinikmati oleh pendengar.

4. *It's Head Only Once*

Radio adalah media sekali dengar. artinya, pendengar hanya memiliki satu kesempatan untuk mendengar pesan yang disampaikan oleh penyiar sampaikan. Pendengar tidak punya kesempatan untuk meminta penyiar mengulang pesan tersebut, sekali lagi, dan sekali lagi, justru karena itu, *clarity has top priority*; artinya kejelasan merupakan prioritas utama.

5. *It's Sound Only*-Hanya Bunyi

Kata-kata adalah jembatan antara redaktur berita radio dan pendengar. kata-kata itu hanya dapat didengar karena radio adalah media audio. Untuk siaran berita, hal yang selalu diingat adalah bahwa karena radio bekerja hanya dengan bunyi belaka, *it's sound only*, maka pesan yang disampaikan harus jelas; jangan membuat pendengar bingung *confuse*.

Struktur naskah berita radio terdiri atas kalimat pembuka *lead* dan tubuh berita *news body*. Rumus yang dipakai adalah 5W+1H.¹⁵

Lead adalah fakta paling penting atau menarik perhatian terhadap unsur utama berita. Biasanya mengedepankan salah satu dari unsur utamanya adalah *What* dan *who*. *News body* atau tubuh berita merupakan penjelasan tentang fakta yang dikemukakan dalam *lead*. Pemaparkan fakta atau menceritakan berita dengan urutan yang logis: apa yang terjadi *what*, kapan *when*, dimana *where*, dan siapa yang terlibat di sana *who*. Jika waktunya cukup, bisa dengan memasukan unsur bagaimana *how* dan kenapa terjadi *why*.¹⁶

B. Proses Pencarian Berita

Reportase adalah kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan, “TKP” (tempat kejadian perkara). Wartawan mendatangi langsung tempat kejadian/peristiwa, lalu mengumpulkan data dan fakta seputar peristiwa tersebut. Fakta dan data yang dikumpulkan harus memenuhi syarat atau unsur-unsur berita 5W+1H.

Peristiwa yang diliput harus bernilai jurnalistik atau bernilai berita, yakni aktual, faktua, penting, dan menarik. Dalam proses pencarian berita secara umum atau langsung dapat dibagi menjadi dua:

¹⁵ Asep syamsul M Romli, *Broadcast journalism (Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer)* (Bandung, Nuansa, 2004), hlm 104

¹⁶ *Ibid*, hlm 106-108

- a. Peristiwa yang diduga terjadi atau direncanakan terjadi, misalnya peristiwa perayaan hari ulang tahun, peresmian gedung, deklarasi partai, seminar dan lain-lain.
- b. Peristiwa yang tidak terduga kejadiannya, misalnya kebakaran, kriminalitas, kecelakaan lalu lintas dan lain-lain.

Berita adalah informasi tentang sesuatu yang baru saja terjadi, nyata dan diperkirakan akan berdampak luas. Ini yang harus dibedakan dengan informasi. Bila kita menyebut informasi, itu tidak mesti baru, tapi berita pasti baru. Semua orang membutuhkan berita, paling tidak tentang apa yang terjadi disekelilingnya. Sedangkan elemen pemberitaan yang mendukung terciptanya suatu berita antara lain:

1. News Gathering (pengumpulan berita),

Untuk membuat berita di radio biasanya seorang reporter menggunakan dengan cara dalam proses pencarian beritanya, yaitu *beat system*.

Beat system adalah system pencarian dan pembuatan bahan berita yang mengacu pada *beat* (bidang liputan), yakni meliput peristiwa dengan mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat yang dimungkinkan munculnya peristiwa, informasi, atau hal yang bisa menjadi bahan berita. Untuk mencapai hasil yang optimal, reporter yang melakukan proses *beat system* harus memperhatikan hal-hal berikut:

A). Wawancara.

Semua jenis peliputan berita memerlukan proses wawancara *Interview* dengan sumber berita atau narasumber *interviewee*. Wawancara bertujuan mendapatkan informasi, komentar, opini, fakta, atau data suatu masalah atau peristiwa dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Ada beberapa hal mendasar yang harus dipahami dan dilakukan dalam melakukan wawancara agar mendapatkan hasil yang optimal, di antaranya:

- a. Datang tepat pada waktu yang telah disepakati.
- b. Memperhatikan penampilan, seorang reporter juga harus memperhatikan penampilan jika akan melakukan wawancara dengan narasumber apalagi seorang narasumber yang akan diwawancarai adalah seorang petinggi negara.
- c. Datang dengan persiapan dan pengetahuan masalah yang akan dijadikan materi berita.
- d. Sebaiknya mengemukakan alasan kedatangan (maksud dan tujuan) sebagai pengantar ataupun basa-basi untuk menjaga suasana psikologis *interviewee*.

- e. Pertanyaan hendaknya dimulai dengan hal-hal umum (secara garis besar), dan setiap pertanyaan mengarahkan narasumber pada inti persoalan.
- f. Pertanyaan tidak bersifat interogatif atau terkesan menonjolkan *interviewee* sebagai “terdakwa”, dan hindari sebisa mungkin perkataan yang cenderung “menggurui”.
- g. Dengarkan jawaban dengan baik, dan boleh menyela jika narasumber menyimpang dari topik wawancara, dan sebaiknya selaan itu dilakukan ketika keadaan narasumber dalam keadaan rileks.
- h. Siapkan catatan. Jangan ragu untuk menuliskan dan mengajukan pertanyaan baru yang muncul saat mendengarkan pembicaraan narasumber. Sebab, dalam proses wawancara kadang muncul masalah baru yang bisa dikembangkan. Dengan kata lain, pewawancara harus siap mengembangkan masalah asalkan masih berkaitan dengan tema yang dibicarakan.¹⁷

B). Riset Kepustakaan

¹⁷
2004), hlm70

Septiawan Santana, *Jurnalisme Investigasi* (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia,

Bila mengambil dari sumber lain, tentu saja berita tersebut harus selalu di periksa, disini berlaku cek & recek. Seorang reporter biasanya mendapatkan berita dengan cara: Mendapatkannya sendiri, Sutar kabar, Majalah dan melalui Internet.

Kalau membaca berita, cukup membaca lead-nya saja setelah itu beri kesempatan kepada reporter yang menulis untuk melaporkan inti berita. Ini cara untuk membuat berita terkesan lebih menarik. Kemudian untuk memberi daya tarik lain tambahkan saja reaksi atau pendapat dari pendengar atas berita itu untuk masing-masing stasiun.

Dalam penulisan berita kita tahu bahwa berita itu harus mencakup who, where, when, what, why; tapi perlu ditambahkan satu lagi, WHO CARE? yaitu artinya siapa yang peduli, siapa yang memperhatikan atau berkepentingan dengan news tadi.

Seringkali kita memang terjebak dalam kompetisi pemberitaan dan kita selalu berusaha untuk menjadi pihak pertama yang memberitakan, padahal belum tentu yang pertama itu adalah yang terbaik di mata

pendengar. Pendengar tidak menyadari atau tidak peduli apakah itu yang pertama atau bukan. Yang penting bagi mereka, apakah berita itu ada hubungannya dengan mereka. Kalau ya, dan itu berhubungan dengan mereka, meskipun bukan yang pertama, tapi tetap lebih disukai pendengar daripada sekadar yang pertama menyiarkan.

Seorang reporter lebih baik memberitakan berita yang benar dan akurat daripada berusaha menyiarkan yang pertama tapi salah dan tidak akurat. Jadi lebih baik mempertimbangkan segalanya; terutama isinya agar diusahakan akurat.

Kita tidak bisa menentukan selera pendengar kita dan keinginan serta selera informasi yang diinginkan. Kitalah yang harus berusaha menyesuaikan dengan gaya mereka untuk memenuhi apa yang mereka mau karena bila kita memberikan apa saja yang kita mau tanpa melihat atau mengetahui apa yang mereka inginkan, mereka tidak akan mendengarkan stasiun kita. Seorang reporter harus berusaha mengetahui apa

yang mereka mau.¹⁸ Riset kepustakaan (studi literatur) adalah teknik peliputan atau pengumpulan data dengan mencari klipiping Koran, masalah-masalah atau artikel koran, menyimak brosur-brosur, membaca buku, atau menggunakan fasilitas *search engine* di internet karena internet merupakan salah satu perkembangan teknologi yang mendorong evolusi jurnalisme.

2. News Production (produksi berita),

Dalam menulis berita, seorang wartawan mengacu pada nilai-nilai berita untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai “rumusan umum” penulisan berita, agar tercipta sebuah berita yang lengkap. Unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W+1H, kependekan dari:

What = Apa yang terjadi

Maksudnya adalah kejadian apa yang akan disampaikan oleh reporter pada khalayak, dan apakah kejadian itu sudah memenuhi standar berita apa belum? Jika sudah memenuhi maka seorang reporter sudah selayaknya apa yang terjadi bisa dijadikan sebagai berita dan siap disampaikan pada khalayak.

Where = Dimana hal itu terjadi.

Dikarenakan penelitian ini adalah tentang berita yang memuat program tentang berita di kota Yogyakarta, maka setiap berita yang akan disiarkan harus berada di kota Yogyakarta.

When = Kapan peristiwa itu terjadi

Maksudnya di sini adalah waktu kejadian dari mulai jam, hari, tanggal, bulan dan tahun kejadian peristiwa yang terjadi di tempat kejadian perkara yang akan dijadikan berita. Sehingga masyarakat atau para pendengar dapat mengetahui kapan kejadian itu berlangsung.

Who = Siapa yang terlibat dalam kejadian itu.

Maksudnya di sini adalah narasumber yang akan di wawancarai, dan apabila dibutuhkan lebih dari satu narasumber, maka seorang reporter harus mencari narasumber lain yang ada kaitannya dengan berita yang akan disiarkan atau yang akan dibuat sehingga menjadikan berita yang akurat serta menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat yang akan mendengarkannya.

Why = Kenapa hal itu terjadi.

Dalam pembuatan berita seorang reporter harus mengetahui apa yang menjadi alasan terjadinya suatu peristiwa

atau sebab terjadinya peristiwa itu, karena salah satu unsur *Why* sangat penting untuk berita yang akan dibuat.

How = Bagaimana peristiwa itu terjadi.

Maksudnya di sini adalah kronologis terjadinya peristiwa yang akan dibuat dalam berita oleh seorang reporter, bahkan kalo perlu melakukan reka ulang bila menginginkan hasil berita yang faktual. Contohnya adalah korban penculikan.

Dari unsur-unsur berita diatas sedah selayaknya sebuah berita harus memenuhi ke enam unsur diatas tersebut. Ini berhubungan dengan format radio yang bersangkutan. Format ini juga yang akan mempengaruhi gaya penulisan laporan dan susunan laporan dibacakan (urutan prioritas siapa, apa, dimana, mengapa, dan bagaimana, yang mana dikedepankan). Aspek kerja dalam pemberitaan dimulai dari reporter yang mencari berita, kemudian bekerjasama dengan produser, mereka mengumpulkannya, kemudian diteruskan oleh scriptwriter yang bertugas menulis berita tersebut setelah selesai, berita itu disampaikan kepada announcer (pembaca berita) untuk dibacakan hingga akhirnya berita itu sampai ke pada pendengar. Namun demikian, bukan berarti pola seperti itu membuat radio berpikiran bahwa reporter merupakan penentu berita itu sendiri. Jangan dilupakan fungsi pendengar. Sebagian besar dari yang kita hasilkan dan siarkan harus sesuai

dengan keinginan pendengar. Untuk itulah para staf pemberitaan harus selalu membuka mata dan telinga untuk menentukan materi berita yang akan diangkat. Justru kesadaran itu harus menuntun kita untuk menyeleksi berita sesuai dengan yang dibutuhkan dan diinginkan pendengar kemudian menjadwalkan turunnya berita pada jam-jam tertentu ketika pendengar dapat mendengarkan dan waktunya konsisten, jangan berubah-ubah.

3. News Order (urutan berita),

Melihat pemaparan diatas bahwasannya berita harus berdasarkan fakta, namun pengungkapan fakta bisa beragam jenis. Oleh karena itu sebelum menjelaskan urutan dalam berita perlu juga melihat jenis berita, adapun jenis berita yang biasanya dipakai dalam pengungkapan fakta di media masa, diantaranya:

a. Spot news

Berita ini merupakan potongan-potongan penting dari sebuah peristiwa yang aktual dan saat itu juga harus dilaporkan. Dengan kata lain,

ada sebuah upaya meringkaskan apa yang paling penting yang harus diketahui oleh masyarakat.¹⁹

Pengertian *spot news* mengilustrasikan rangkaian kata yang menunjukkan kata-kata ajektif yang menunjukkan sifat *rush* pada materi berita yang dilaporkan. Dalam *spot news* terdapat fakta-fakta yang tidak terduga, langsung, baru, penting, dan segera. Kejadiannya bukan sesuatu yang telah direncanakan atau *schedule*. *Spot* mengindikasikan datangnya peristiwa hanya beberapa menit dari waktu cetak.

b. *In-depth news*

Jenis berita ini dapat diartikan sebagai berita mendalam, maksudnya adalah pelaporan *in-depth* ialah penyapaian berita, dengan informasi yang mendetail, karena seorang reporter mendapatkan penugasan-penugasan yang memungkinkan untuk mengeksplorasi sebuah topik secara menyeluruh, mempelajari hal-hal yang kebanyakan orang tidak memiliki kesempatan untuk mempelajarinya.

¹⁹
2004), hlm70

Septiawan Santana, *Jurnalisme Investigasi* (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia,

MV. Kamath mendefinisikan bahwa *in-depth* ialah "menggambarkan kepada kita mengenai keseluruhan apa yang terjadi dari kisah yang terjadi". Namun bukan berarti pula, bahwa berita harus selalu menjadi berpanjang-panjang dengan sekian ribu kata. Tujuan dari pelaporan *in-depth* menurut Ferguson dan Patten, ialah untuk mendapatkan kelengkapan pengisahan atau pengisahan dengan substansi.²⁰

c. *Soft news*

soft news atau berita ringan, jenis ini tidak mengutamakan aktualitas, tetapi menekankan aspek manusiawi *human interes* dalam suatu peristiwa. Biasanya para wartawan menyajikan usulan-usulan ringan, mengenai berbagai kisah orang-orang, tempat dan pendapat di dunia.²¹

Adanya jenis berita ini bertujuan untuk menghibur atau memberikan informasi. Seringkali terdapat penekanan pada sisi *human interes* dan sesuatu yang baru diketahui oleh masyarakat. Berita-berita itu memfokuskan pada orang-orang, tempat-tempat, atau isu-isu yang mempengaruhi kehidupan pendengar kita.

d. *Straight news*

²⁰ *Ibid*, hlm 79-87

²¹ Aunur Rohim Fiqih, *Dasar-Dasar Jurnalistik*, (Yogyakarta, LPPAI UII, 2003). Hlm

Dari beberapa jenis berita diatas, yang diteliti dalam skripsi ini adalah jenis berita *straight news* yaitu berita langsung, dalam perkembangan kemudian sering hanya disebut berita.²²

Straight news dibuat untuk menyampaikan fakta yang baru dan harus segera diketahui oleh masyarakat. Hal yang paling penting dalam *straight news* adalah aktualitas, karena persaingan media, fakta harus secepat mungkin dipublikasikan, karena jika terlambat sudah tidak aktual lagi (kemungkinan sudah dimuat dalam media lain).

Struktur berita, khususnya berita langsung *straight news*, pada umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik, yaitu memulai penulisan berita dengan mengemukakan fakta/data yang dianggap paling penting, kemudian diikuti bagian-bagian yang dianggap agak penting, kurang penting, dan seterusnya.

Sebagaimana berita pada media lainnya, berita radio juga terutama menggunakan kaidah Piramida Terbalik. Struktur seperti ini bertujuan agar sebuah berita menarik perhatian sejak awal

penyiarannya, bisa membuat informasi yang rangka dan penting tanpa mengesampingkan aspek 5W + 1H. Dalam struktur piramida terbalik ini bangunan paling atas ditepati oleh *lead* berita. *Lead* berita adalah bagian klimaks atau inti berita. Unsur paling penting yang ingin ditekankan pada pendengar ada pada alinea pertama sebuah berita. Dengan demikian sudah sedari awal pendengar akan tahu apa isi berita yang sedang disiarkan.

Berikutnya adalah atmosfer berita atau suasana dari berita yang disiarkan. Pada bagian ini *setting* sebuah berita dimunculkan. Pada prinsipnya, bagian ini menjabarkan apa yang ada dalam *lead* berita. Setting ini merupakan penjelasan unsur *lead* sebagai kelengkapan berita.

Setelah *setting* berita atau penggambaran atmosfernya, struktur berikutnya adalah *background* berita. Unsur *background* biasanya berupa latar belakang dari sebuah berita. Sebuah jawaban atas pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”. Terakhir adalah fakta pendukung sebuah berita. Pada bagian ini diuraikan fakta-fakta yang melengkapi sebuah berita. Pada ini biasanya merupakan bagian yang detail yang lengkap, bagaimana ini sebenarnya tidak terlalu penting.

Struktur berita selengkapnya adalah *Head, dead line*, yakni tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun, teras berita *Lead* dan isi berita *Body*.

Teras berita disebut juga *Lead*. Adalah bagian berita yang terletak di alenia atau paragraf pertama. Teras berita merupakan bagian komposisi atau susunan berita, yakni setelah judul berita *Head* dan sebelum badan berita *news body*.²³

Selain poin – poin di atas seorang reporter juga perlu memeprrthatiakan hal – hal dibawah ini:

- a. Kode etik jurnalistik atau kode etik wartawan Indonesia (KEWI).
- b. *Fairness doctriene* (doktrin kejujuran) yang mengerjakan, mendapatkan berita yang benar lebih penting dari pada menjadi wartawan yang menulis dan menyiarkannya
- c. *Cover both side* atau *news balance*, yakni perlakuan adil terhadap semua pihak yang menjadi objek berita, dengan meliput semua atau kedua belah pihak yang terlibat dalam sebuah peristiwa.
- d. *Cek* dan *ricek*, yakni meneliti kebenaran sebuah fakta/data beberapa kali sebelum menulisnya.²⁴

Meliput bahan berita adalah salah satu tahapan proses penyusunan naskah berita, proses penulisan naskah *news*

²³ Asep Syamsul, *Jurnalistik praktis untuk Pemula*, (Bandung, Rosda Karya, 2006), hlm.9-17

²⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya,2005), hlm 7-9

writing, dan proses penyuntingan naskah *news editing*. Tepatnya, serta biasanya meliput berita dilakukan setelah melewati proses perencanaan dalam rapat proyeksi redaksi.

C. Pasca Proses Pencarian Berita (Evaluasi).

1. Nilai berita:

Reporter harus bisa memahami apa yang diinginkan pendengar. Untuk bisa memahami pendengar, seorang reporter dalam melakukan liputan khusus harus bisa menempatkan dirinya sebagai pendengar. Dengan demikian ia akan tahu apa yang sedang diinginkan diketahui oleh pendengar radio tersebut. Dalam jurnalistik sebenarnya ada beberapa kaidah umum, namun dapat terasa sangat relatif ketika dioperasionalkan. Kaidah-kaidah jurnalistik tentang kelayakan sebuah berita antara lain:

a. Aktualitas

Untuk radio, aktualitas sebuah berita menjadi nilai tersendiri karena radio dianggap sebagai media yang paling unggul dalam kecepatan waktu penyangan.

b. Kedekatan atau *proximity*

Kedekatan secara emosi dan fisik akan membuat berita menarik perhatian pendengar. Kedekatan khalayak pendengar dengan sebuah kejadian yang

menjadi berita selalu dianggap berarti. Nilainya terutama pada kepedulian, kepentingan dan keakraban.

c. Tokoh Publik/*prominence*

Man makes news, ungkapan ini dapat menggambarkan bahwa segala peristiwa seputar tokoh-tokoh publik selalu menarik untuk didengar.

d. Konflik

Konflik, persengketaan individu atau kelompok, perang, bentrokan, kerusuhan dan peristiwa-peristiwa yang dapat menggambarkan terjadinya sebuah konflik selalu menjadi berita yang menarik perhatian.

e. Kriminalitas

Kondisi keamanan yang semakin rawan membuat berita kriminal semakin dibutuhkan khalayak, setidaknya untuk sekedar mengetahui daerah-daerah atau tempat-tempat yang rawan tindak kejahatan.

f. Kemanusiaan atau *human interest*

Berita yang diangkat dari peristiwa yang menyentuh rasa kemanusiaan dan menggugah empati(membangun perasaan simpatik pendengar)

g. Sensational

Sesuatu yang luar biasa dan jauh dari ukuran normal, biasanya akan selalu menarik perhatian pendengar.

h. Besaran Kasus/*Magnitude*

Jumlah korban kecelakaan, bencana alam, perang, kerugian negara arena korupsi selalu menjadi perhatian pendengar.

2. Kualias berita

Maksud dari kualitas berita disini adalah dilihat dari voice, nois.

3. Penulisan.yang ber isi metode , kata-kata, kaliai berita.

H. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis lebih menekankan pada metode observasi, adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini antara lain:

1. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitan adalah sumber data yang diperlukan didalam penelitian. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

- a. Warta Kota dalam Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta
- b. Redaktur, editor, dan wartawan warta kota dalam Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta.

2. Obyek Penelitan

Obyek penelitian adalah data yang akan dicari atau digali dalam penelitian. Yang menjadi obyek penelitian ini antara lain:

- a. Proses pencarian berita dengan cara *beat system* yang diterapkan pengelola warta kota, mencakup:
 1. Riset kepustakaan
 2. Unsur berita
 3. Jenis berita
 4. Struktur berita
 5. Teras berita
 6. Kode etik wartawan Indonesia.
 7. Kode etik Muslim
 8. Doktrin kejujuran
 9. *News balance*
 10. Cek dan Ricek

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai pendapatan deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, akan tetapi menghimpun data serta menyusunnya secara sistematis, aktual dan cermat .²⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat metode:

- a. Metode *Interview* atau wawancara

²⁵
2002) hlm 24

Jalaludin rakhmat, *Metode penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya,

Yaitu metode mengumpulkan data dengan dialog yang dilakukan oleh wawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁶ Dalam penelitian ini, jenis *interview* yang digunakan adalah *interview* berpedoman terpimpin, yaitu pewawancara menentukan sendiri urutan dan juga pembahasannya selama wawancara²⁷, baik itu wawancara langsung maupun tertulis apabila narasumber sulit ditemui. Lewat metode ini, diharapkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat terjawab secara jelas dan mendetail.

Matode ini digunakan untuk mewawancarai redektur, wartawan, dan editor warta kota. Aspek yang diwawancarai meliputi data tentang gambaran umum warta kota, reportase yang digunakan dalam warta kota serta cara pengolahan data hasil pencarian berita.

b. Metode Obsevasi

Metode observasi adalah metode dengan cara pengamatan dan pencatatan serta sistemmatik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁸ Dengan penggunaan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran secara obyektif keadaan yang diteliti. Selain itu, metode obsevasi ini dapat dipakai sebagai pengontrol

²⁶ Koentjaraningrat *Op. Cit*, hlm 11

²⁷ Britha Mikhelsen, *Metode Penelitian Parsipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999) hlm.128

²⁸ *Ibid*, hlm 149

hasil wawancara. Metode observasi dilakukan peneliti dengan cara menyaksikan langsung proses reportase dan pengolahan data yang dilakukan redaktur, wartawan dan editor warta kota Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang berarti barang-barang tertulis. Jadi, metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti terhadap benda-benda atau dokumen-dokumen, seperti majalah, buku, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil reportase wartawan dan dokumentasi berita warta kota.

d. Metode Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisa data. Adapun metode yang digunakan penulis adalah deskriptif analitik dengan menggunakan analisa kualitatif. Deskriptif analitik yaitu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data tentang obyek yang akan dikaji untuk dilakukan analisis terhadap data tersebut.³⁰ Deskriptif analitik dalam penelitian ini akan mencoba menganalisis secara

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1978), hlm 136

³⁰ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980) hlm, 199

kualitatif cara pencarian berita yang diterapkan dalam warta kota radio MQ 92.3 FM Yogyakarta.

Langkah-langkah dalam analisis data antara lain sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Mengedit seluruh data yang masuk.
- c. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah direncanakan.
- d. Melakukan analisa seperlunya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini, maka penulis akan membagi menjadi empat bab, di antaranya sebagai berikut:

Bab.I.: Bab pendahuluan meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian.

Kerangka teoritik meliputi: tinjauan tentang berita radio, proses pencarian berita, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran umum program berita warta kota radio MQ 92.3 FM Yogyakarta, meliputi: sejarah dan latar belakang munculnya program

warta kota, dan visi dan misi berita, tujuan siaran berita, isi pemberitaan warta kota dan struktur organisasi radio MQ 92.3 FM Yogyakarta.

Bab III: Merupakan proses dan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah yaitu Proses pencarian berita (reportase) warta kota di Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta, meliputi: proses *beat system*: wawancara, riset kepustakaan, unsur-unsur berita, jenis berita, struktur berita, dan teras berita dan proses *follow up system*: kode etik jurnalistik, kode etik wartawan Indonesia, doktrin kejujuran, *news balance*, serta cek dan ricek.

Bab IV: Penutup, meliputi kesimpulan penelitian dan saran-saran mengenai hasil dari penelitian baik pada pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun kepada radio MQ 92.3 FM Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dalam bab III, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahawa program berita warta kota radio MQ 92.3 FM Yogyakarta telah didesain sesuai dengan visi yaitu media perubahan untuk masyarakat/ummat menuju ahlaq mulia dengan Pendekatan Manajemen Qolbu.

2. Seorang reporter warta kota radio MQ 92.3 FM Yogyakarta telah melaksanakan tugas dalam pembuatan beritanya telah sesuai dengan ketentuan yang ada di tubuh radio MQ 92.3 FM Yogyakarta, yang bisa memberikan informasi pada pendengar yang mempunyai nilai benar, lengkap dan bermanfaat.

B. SARAN

Setelah meneliti dan menganalisis data mengenai Reportase Warta Kota Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta (Studi Jurnalistik Radio), penulis ingin memberikan saran demi kemajuan Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta ke depan. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pencarian berita, sudah selayaknya reporter warta kota radio MQ 92.3 FM Yogyakarta lebih mendengarkan laporan-laporan dari pendengar, sebab alangkah lebih baik antara reporter warta kota dengan masyarakat menjalin kerjasama yang erat demi untuk mendapatkan berita-berita yang lebih banyak dan bermanfaat yang sesuai dengan kebutuhan para pendengarnya.
2. untuk mahasiswa, sebagai mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam, sudah semestinya untuk bisa melihat situasi dan kondisi dimana peran reporter sangatlah penting dalam pencarian berita

C. PENUTUP

Alhamdulillah hirobbil alamin..... puji syukur kepada Alloh SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan karunian-Nya kepada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.

Subhanalloh..... apa yang terdapat dalam isi skripsi ini hanyalah sebagian kecil dari kekuasaan Alloh, sebab ada hadist yang mengatakan "carilah ilmu sapaai kenegri cina..." betapa banyaknya kekuasaan-kekuasaan Alloh dimuka bumi ini yang harus kita cari, karena Alloh memberikan kita dengan kesempurnaan yaitu akal.

Penulis sangat berharap semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Semoga Allah senantiasa selalu memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua, karena hanya Allah yang maha besar, dan hanya pada Allah penulis meminta dan memohon pertolongan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syamsul M.Romli *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Scipf Writer*, Bandung Nuansa, 2004
- Britha Miskhelsen, *Metode Penelitian Parsipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Jalaludin Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Perss, 1996.
- Dududng Abdulrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003
- Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jakarta: PT. Adi Pustaka 2002
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Hasan As'yari Oramahi, *Menulis Untuk Telinga*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: remaja Rosda Karya, 2002.
- Koejadiningrat, *Metode-Metode penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.

Marzuki, *Jurnalistik Radio Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*,
Yogyakarta: LkiS, 2001.

_____, *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta: LkiS,
2005.

Masri Singarimbun, Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* Jakarta:
LP3ES, 1995.

Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda
Karya, 2004, cet.ke-4.

_____, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda
Karya, 1999.

_____, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Bandung: Bandar maju,
1990.

Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta:
Modern English Perss, 1991.

Winarto Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982

Atmah Kusumah, *Laporan Penyelidikan (Investigasi Reporting)*, Jakarta:
Lembaga Pers DR.Soetomo, 2001.

Septiawan Santana, *Jurnalism Investigasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,
2004.

Skripsi Saeful Bari, *Etika Kebebasan pada Pers Islam (Studi Analisis pada
Berita-berita Buletin Laskar Jihad)*. (Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah, 1999).

Skripsi Iim Halimatussa'diyah, *Manajemen Redaksi Pers Islam (Studi Majalah Muslimah)*, (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah, 2005).

Skripsi Galih Setiawan, *Teknik Reportase Rubrik Geliat Dakwah dalam Majalah Swara Qur'an*, (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah, 2007).

RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Kartaya
Tempat Tanggal Lahir : Karawang 01 Juni 1982
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Mashudi Kp Karang Salam Ds Pucung Kota Baru-
Cikampek Karawang Jawa Barat 41373
HP : 081931796677
Email : kartaya_77@yahoo.co.id

PENDIDIKAN

1990-1995 : SDN Pucung III
1995-1998 : SLTP N 1 Tirtamulya
1998-2001 : STM 1 Prabu Sakti Purwakarta
2001-2003 : PPKP Universitas Negeri Yogyakarta
2003-sekarang : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN KERJA

- MC dibebberapa kegiatan seminar
- Vocalis Nasita Kustik
- Asisten pribadi Saktia Ari Seno Mantan Gitaris Seila On-7
- Kepala Sekolah TPA Al-Falaah Kentungan Yogyakarta
- Tentor Matetamtika
- Manajer gallery sakti muslim

PENGALAMAN ORGANISASI

- Wakil Ketua UKKI PPKP Universitas Negeri yogyakarta
- Koord Dep Agama BEM PPKP Universitas Negeri Yogyakarta
- Ketua UMUM Remaja Masji Jamie Darussalam JABAR selama 5 periode
- Sekretaris Masjid Al-Falaah kentungan Yogyakarta
- Koordinator acara OSPEK POSKAM PPKP Universitas Negeri Yogyakarta
- Reporter LPM Retor UIN sunan kalijaga
- ketua KORP AIR KORDISKA UIN Sunan Kalijaga
- Pelatih vocalis BOM F Al-Hamro

HOBI DAN MINAT

- Olahraga (Berenang)
- Bergelut dalam dunia jurnalistik
- Terjun didunia pendidikan
- Terjun dunia bisnis

INFORMASI TAMBAHAN

Saya memiliki keterampilan menggunakan komputer, salah satunya adalah program Microsoft Word dan Excel. Seluruhnya saya dapatkan dengan otodidak.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya serta menurut keadaan yang sebenarnya dan digunakan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 29 Januari 2009

KartayaBAB I